

PENDAHULUAN

BAB I

A. Konteks Penelitian

Pendidikan masyarakat kepulauan sangat kompleks dengan berbagai problematika. Masyarakat kepulauan masih belum memberikan perhatian penuh terhadap dunia pendidikan. Salah satu penyebab timbulnya permasalahan ini adalah banyaknya orang tua belum maksimal dalam memberikan perhatian tentang urgensi pendidikan. Mayoritas mereka merantau untuk mencari nafkah keluarga ke kota-kota besar. Hal ini mempengaruhi terhadap perkembangan pendidikan anak di kepulauan. Belum lagi, permasalahan kualitas guru dan tenaga pendidikan serta sarana dan prasarana yang kurang memadai.¹

Keterlibatan semua stakeholder dalam pengembangan mutu pendidikan di madrasah atau sekolah kepulauan harus menjadi arus utama gerakan pemulihan pendidikan di kepulauan. Terutama kurangnya perhatian pemerintah terhadap kondisi pendidikan di pedalaman menjadi sesuatu yang fatal sehingga mengakibatkan proses tingginya angka anak putus sekolah. Maka bisa dipastikan hal ini merupakan bentuk dari kurang suksesnya program wajib belajar sejak usia dua belas tahun. Belum lagi, kurang adanya

¹<https://jatimexplore.net/2020/03/11/dalam-rangka-pemerataan-pendidikan-di-kepulauan-wabup-sumenep-temui-tanaga-pendidik/> akses pada tanggal, 26 Desember 2021.

tenaga pengajar dan banyaknya anak-anak yang harus membantu pekerjaan orang tua menjadi sebagian besar faktor penyebab anak-anak putus sekolah.²

Problematika ini tentu menjadi pekerjaan bersama bagi lembaga pendidikan dan pemangku kebijakan. Sebab mutu pendidikan di sekolah memiliki urgensi yang penting dalam pengembangan sekolah dan kualitas sumber daya manusia. Mutu pendidikan ditentukan oleh sejauh mana modal-modal kepemimpinan dalam sekolah dijalankan. Salah satu indikator meningkatnya mutu pendidikan di sekolah adalah kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan roda kepemimpinan di dalamnya.

Mutu pendidikan bisa disentuh dengan peran personal atau struktural. Pendidikan bermutu merupakan pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan kompetensi yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, sehingga bisa menghasilkan kecakapan hidup (*life skill*), pribadi yang integral (*integrated personality*).³ Oleh sebab itu, strategi kepemimpinan kepala sekolah terhadap lingkungan pendidikan dalam menggerakkan struktur tenaga pendidikan di dalamnya bisa menjadi kekuatan positif dalam pengembangan mutu pendidikan sekolah. Sebab tidak bisa dipungkiri, fungsi utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan ialah menciptakan situasi belajar dan

²<https://www.koranmadura.com/2017/10/minimnya-fasilitas-pendidikan-di-daerah-pedalaman-madura/> akses pada tanggal 27 Desember 2021.

³Hari Suderajat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*, (Bandung: Cipta Lekas Garafika, 2005), 17.

mengajar yang baik, sehingga para guru dan para peserta didik dapat mengajar dan belajar dalam situasi yang baik.⁴

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan tolok ukur keberhasilan mutu pendidikan di sekolah atau Madrasah. Kinerja dan strategi dalam mengembangkan sekolah sangat menentukan terhadap kualitas dan mutu pendidikan sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu urgensi agar melahirkan sumber daya manusia yang unggul dalam berbagai bidang. Strategi kepemimpinan kepala sekolah setidaknya harus mengembangkan dalam konteks kurikulum, Sumber Daya Manusia (SDM) pendidik dan tenaga kependidikan, keterampilan anak didik, yang sesuai dengan standar pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah. Kepemimpinan yang baik sangat berdampak pada tercapai tidaknya tujuan organisasi karena pemimpin memiliki pengaruh terhadap kinerja yang dipimpinnya. Kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan merupakan bagian dari kepemimpinan.⁵

Kepala sekolah memiliki peranan penting. Selain berperan sebagai administrator, kepala sekolah berperan sebagai pengambil kebijaksanaan keputusan tertinggi di sekolah, sekaligus dapat menindak tegas terhadap guru yang tidak profesional dan kurang disiplin dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tuntutan utama dan kode keguruan. Oleh sebab itu, mutu pendidikan dan pembelajaran sekolah akan sangat ditentukan oleh kinerja kepala

⁴Ghaffar MS., *Dasar-dasar Administrasi dan Supervisi Pengajaran*, (Jakarta: Angkasa Raya, 1992), 154.

⁵Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2005), 154.

sekolahnya.⁶ Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia (RI) Nomor 20 Tahun 2003 bahwa sistem pendidikan nasional harus menjamin pemerataan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efesiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan lokal, nasional maupun global. Oleh sebab itu, mutu pendidikan adalah upaya yang dilakukan dalam memberikan kepuasan layanan pendidikan di tengah-tengah masyarakat.

Madrasah sebagai suatu lembaga pendidikan menghadapi tuntutan dari masyarakat. Tuntutan yang paling urgen adalah masalah rendahnya mutu pendidikan dan masalah relevansi terhadap perkembangan kebutuhan masyarakat di era industrialisasi dan globalisasi yang semakin terbuka.⁷ Untuk itu, maka dibutuhkan sosok pemimpin kepala sekolah yang memiliki gebrakan dan strategi dalam mengembangkan dan menghadapi tantangan ini. Kepala sekolah atau Madrasah menjadi pemimpin sekaligus promotor mutu pendidikan di sekolah dengan beberapa elemen dan standar pendidikan dalam pencapaian kinerjanya.

Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Banbaru Kecamatan Gili Genting Sumenep merupakan salah satu sekolah yang menjadi tumpuan pendidikan masyarakat kepulauan di Kabupaten Sumenep. Eksistensinya di tengah masyarakat tetap menjadi pionir dalam mengembangkan pendidikan masyarakat sekitarnya. Kendatipun, di beberapa sisi, madrasah masih tampak

⁶Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 93.

⁷Mulyoto, dkk. *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah* (Studi Kasus Tentang Manajemen Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Bendosari Sukoharjo), *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol 1, No 2, 2013, 199-213.

sebagai “cagar budaya” untuk mempertahankan faham-faham keagamaan tertentu. Madrasah masih belum bisa menumbuhkan mobilitas antar generasi, sehingga masih kurang tampak perannya sebagai pendidikan yang menjanjikan masa depan.⁸ Problematika ini benar-benar terjadi di lembaga pendidikan yang berada di kepulauan. Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan di kepulauan masih minim sehingga sekolah sebagai lembaga pendidikan harus berusaha untuk memberikan jawaban yang memuaskan dengan kualitas dan mutu pengelolaan di dalamnya.

Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda memiliki peran yang signifikan dalam menyelenggarakan pendidikan kepulauan dengan professional dan berkualitas. Hal ini merupakan impian masa depan dalam mencetak generasi muslim masa depan dengan komitmen keislaman, komitmen kebangsaan dan kecendekiaan. Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda mengambil sebuah kebijakan strategis untuk mencetak lulusan dengan kompetensi bertaraf sekolah unggulan dan sekaligus berkarakter. Sebagaimana selaras dengan misi Yayasan Nurul Huda yaitu menyelenggarakan pendidikan bertaraf unggulan dalam rangka menghasilkan lulusan yang siap untuk menempuh pendidikan lebih tinggi yang unggul dan dapat bersaing secara global.⁹

Madrasah Tsanawiyah sebagai lembaga pendidikan Islam yang memupuk semangat dan skill siswa di kepulauan harus benar-benar bisa menjanjikan jaminan mutu sekolah dari pelbagai aspek standar pendidikan di Indonesia. Hal ini bisa terwujud apabila kepala sekolah memiliki skill

⁸ A. Malik Fajar, *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam*, (Jakarta: LP3NI, 1996), 06.

⁹ Lihat, Profil Yayasan Nurul Huda.

kepemimpinan dan modalitas yang kuat dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah. Sebab, mutu pendidikan merupakan tolok ukur kinerja pendidikan di Indonesia.

Sebagai lembaga pendidikan yang memfasilitasi pendidikan di kepulauan, Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Banbaru Kecamatan Gili Genting telah menampung berbagai potensi peserta didik. Potensi yang dimiliki oleh peserta harus dikembangkan dalam lembaga pendidikan yang kompeten dalam pengelolaannya.

Dari pemaparan data di atas, peneliti akan menggambarkan bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan tenaga pendidikan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai mutu sekolah. Penelitian tersebut akan dituangkan dalam tesis yang berjudul “KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTs NURUL HUDA BANBARU KECAMATAN GILI GENTING SUMENEP”

B. Fokus Penelitian

Berpangkal dari penjabaran di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model kepemimpinan kepala sekolah di MTs Nurul Huda Banbaru Kecamatan Gili Genting Sumenep?
2. Bagaimana modalitas kepemimpinan kepala sekolah di MTs Nurul Huda Banbaru Kecamatan Gili Genting Sumenep?

3. Bagaimana kontribusi kepemimpinan kepala sekolah di MTs Nurul Huda Banbaru Kecamatan Gili Genteng Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan orientasi fokus penelitian di atas, maka dapat digambarkan sebagai berikut tujuan dari kegiatan penelitian berikut adalah:

1. Mengetahui model kepemimpinan sekolah di MTs Nurul Huda Banbaru Kecamatan Gili Genteng Sumenep
2. Menganalisis modalitas kepemimpinan yang dimiliki oleh kepala sekolah di MTs Nurul Huda Banbaru Kecamatan Gili Genteng Sumenep
3. Menganalisis kontribusi kepemimpinan kepala sekolah di MTs Nurul Huda Banbaru Kecamatan Gili Genteng Sumenep

D. Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian pastinya memiliki manfaat untuk menjadi acuan dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah. Karenanya dari penelitian ini dapat memotivasi kinerja kepala sekolah di lembaga pendidikan lain. Selain itu peneliti juga sangat berharap penelitian ini dapat berguna bagi peneliti selanjutnya. Untuk lebih rinci dari kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah tentang mutu pendidikan dan strategi kepemimpinan di lembaga pendidikan yang ada di kepulauan.

- b. Hasil penelitian ini bisa berguna untuk menjadi acuan peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini bisa memberikan teori dan pemahaman ilmiah tentang strategi dan kontribusi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan.
- b. Bagi penulis, penelitian ini dapat membangun wawasan yang luas dan pengetahuan penulis berkaitan dengan bagaimana memberikan inspirasi dalam strategi kepemimpinan dalam manajemen sekolah.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Setelah menelusuri beberapa literatur akhirnya peneliti menemukan beberapa penelitian yang membahas kepemimpinan kepala sekolah di lembaga pendidikan Islam. Akan tetapi, para peneliti tersebut tidak sempat membahas tentang modalitas kepemimpinan yang dimiliki oleh kepala sekolah dalam kinerjanya yang disesuaikan dengan standar pendidikan nasional di negara Indonesia. Selain itu, obyek dan subyek penelitian berbeda dengan para peneliti sebelumnya. Hampir semua peneliti terdahulu hanya tidak sampai meneliti bagaimana mutu pendidikan di sekolah yang berada di kepulauan, terlebih kepulauan di Madura.

Peneliti juga mendapatkan beberapa penelitian berbentuk tesis sebagaimana berikut:

1. Tabel Penelitian Terdahulu dan Orinisinalitas Penelitian

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orinisinalitas Penelitian
01.	M. Isa idris 2018	Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MIN 3 Waykanan	Sama-sama meneliti tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, khususnya di dalam tipe atau karakter kepemimpinan kepala Madrasah	Lokasi penelitian yang berbeda dan objek sekolah. Sementara, peneliti akan meneliti Madrasah di tingkat Madrasah Tsanawiyah	
02	Isnanto 2017	Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam	Sama-sama meneliti tentang kepemimpinan kepala sekolah	Penelitian ini membahas tentang perbandingan	

		Meningkatkan Mutu Pendidikan di Mts. Ma'arif NU 04 Tamansari dan Mts. Ma'arif Nu 16 Sirau karangmoncol Purbalingga	dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Madrasah Tsanawiyah	strategi kepemimpinan kepala sekolah di dua sekolah yang berbeda. Sementara, peneliti fokus terhadap strategi dan modalitas kepemimpinan sekolah di satu sekolah saja.	
03.	Nur Maulid Utu 2021	Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Mts Miftahul Ulum Cermenan Jombang	Peneliti sama-sama meneliti tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah.	Penelitian tersebut lebih memfokuskan terhadap kualitas guru yang ada di lembaga. Sementara, penelitian yang peneliti	

				rancang ini lebih fokus terhadap standar pendidikan lembaga pendidikan dari segala aspeknya.	
04.	Achmad Krisbiyanto 2019	Efektifitas Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mtsn Mojokerto	Sama-sama meneliti tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah	Penelitian tersebut hanya sebatas pada mengukur keefektifan kinerja kepala sekolah. Sementara, penelitian ini lebih akan mengungkap terhadap model kepemimpinan	

				dan modalitas kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.	
05	Lina Mayasari Siregar 2020	Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Al-Hakimiyah Padang Lawas	Sama-sama meneliti tentang kepemimpinan kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah	Perbedaan penelitian adalah terletak pada Madrasah Aliyah dan Madrasah Tsannawiyah. Peneliti sebelumnya hanya memotret tentang tipe kepemimpinan kepala Madrasah	

				dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sementara, peneliti, lebih fokus terhadap modalitas kepemimpinan kepala sekolah sesuai dengan Standard Pendidikan Nasional di Indonesia.	
--	--	--	--	---	--

F. Definisi Istilah

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala Madrasah memiliki makna tersendiri. Istilah tersebut terdiri dari dua kata yaitu “Kepala” dan “Madrasah”. Kepala diartikan sebagai “Ketua” atau “Pemimpin” dalam suatu organisasi atau lembaga. “Madrasah” adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima

dan memberi pelajaran.¹⁰ Kepemimpinan kepala sekolah dalam hal ini akan diteliti dari aspek model dan modalitas, serta kontribusi dalam mengembangkan mutu pendidikan sekolah di lembaga pendidikan yang ada di kepulauan Sumenep, Madura. Dari aspek-aspek tersebut, kepemimpinan sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan apakah sudah memenuhi terhadap standard mutu pendidikan di Indonesia.

2. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan merupakan permasalahan penting dalam sebuah lembaga pendidikan yang harus dicapai dalam kinerja kepala sekolah. Terdapat delapan standard mutu pendidikan yang harus dicapai oleh lembaga pendidikan. Standard pendidikan tersebut di antaranya standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan pendidikan, standar penilaian pendidikan.

¹⁰Syaiful Bahri dan Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2005), 39.